





PIRIS ERLANGGARADAR JOGJA

MERIAH: Kelompok musik Balungan Percussion ikut meramaikan pembukaan Pasar Kangen 2011.

Obati Kangen di Pasar Kangen

JOGJA - Pasar Kangen 2011 yang dihelat di halaman Taman Budaya Yogyakarta (TBY), dibuka Wali Kota Herry Zudianto, tadi malam (14/6). Pembukaan Pasar Kangen kali ketiga ini dijubeli warga yang ingin menyaksikan berbagai acara hiburan.

Sekitar pukul 19.15, pembukaan diawali dengan pertunjukan dari Balungan Percussion, dilanjutkan tari Kunthu Thiflan dari Padepokan Bagong Kussudiarjo disusul tarian dari komunitas Limbuk Cangik. Tepat pukul 19.30, Herry Zudianto datang dan langsung membuka Pasar Kangen 2011.

Usai membuka Pasar Kangen, Herry berkeliling ke sejumlah pedagang yang berjualan. Bahkan wali kota yang akan habis masa jabatannya tahun ini, sempat membeli ketan srundeng Rp 10.000 dari salah satu penjual.

▶ Baca *Obati...* Hal 23

OBATI...
Sambungan dari hal 13

Tak puas, Herry berlama-lama berada di stan piringan hitam dan menyanyi lagu *Bujangan* milik Koes Plus yang tengah diputar. Bagi Herry, Pasar Kangen merupakan satu hal yang istimewa. Apalagi selama berlangsung, beberapa karya seni rupa di tempatkan di sepanjang Malioboro hingga Titik Nol, agar bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

"Sesungguhnya karya seni itu adalah hak semua orang untuk menikmatinya. Sambut baik pemasangan karya seni di sepanjang Malioboro hingga Titik Nol," tandasnya.

Pasar Kangen 2011 diisi oleh banyak seni pertunjukan. Bahkan setiap hari mulai pukul 16.00 pasar dibuka, akan diisi berbagai kesenian. Lurah Pasar Kangen Ong Hari Wahyu mengatakan, setidaknya ada 70 stan penjualan di Pasar Kangen ini.

Dari mulai makanan tradisional hingga barang-barang kerajinan. Tak semua produk bisa dijualbelikan di pasar ini, karena hanya untuk makanan dan barang unik saja. Selain itu, di Pasar Kangen tak boleh ada produk *franchise*.

"Harus yang tradisional dan khas daerah. Karena Pasar Kangen ini lebih ingin menampilkan sesuatu yang tradisional, yang unik, dan sudah jarang ditemui," ungkapnya.

Beberapa produk yang dijual berupa makanan tradisional seperti gatot, ketan srundeng, menu angkringan, sate, dan lainnya. Sedangkan kerajinan yang dijual juga beragam, dari mulai pernak pernik wanita, hingga barang-barang daur ulang, serta kerajinan tradisional lainnya.

Ong menjelaskan, Pasar Kangen diselenggarakan selama 13 hari, dari tanggal 14-26 Juni. Selama itu, masyarakat bisa memanfaatkan waktu untuk bersantai sejenak menikmati jajanan tradisional serta kesenian yang ditampilkan.

Menurut Ong, ukuran kesuksesan acara ini dilihat dari jumlah transaksi para pedagang yang terlibat dalam Pasar Kangen. Jika menilik pada pelaksanaan tahun lalu, para pengunjung bisa meraih penghasilan bersih lebih dari Rp 3 juta selama sepuluh hari.

"Bagi pedagang-pedagang jajanan, tentunya cukup banyak. Tahun lalu hanya ada 60 pedagang yang turut serta namun kini ada peningkatan," tambahnya. (ila)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005